

Pelatihan Menuju Generasi Digital yang Paham Netiket di Desa Datah Karangasem

Ketut Queena Fredlina¹, Ida Bagus Kade Puja Arimbawa K.²
Universitas Primakara¹, Universitas Bali Dwipa²
Email: naa.queena@gmail.com

INFO ARTIKEL

Riwayat Artikel :

Diterima : Juni 2024

Direvisi : Juli 2024

Disetujui : Agustus 2024

Kata Kunci :

Netiket, Literasi Digital,
Etika Digital

ABSTRAK

Internet telah menjadi bagian integral dari kehidupan sehari-hari, termasuk di Desa Datah, Kabupaten Karangasem. Akses internet yang semakin luas memberikan peluang bagi masyarakat desa, terutama generasi muda, untuk terhubung dengan dunia luar dan berpartisipasi dalam berbagai kegiatan online. Namun, kurangnya pemahaman mengenai etika berinternet atau netiket dapat menyebabkan berbagai masalah seperti penyebaran informasi palsu dan cyberbullying. Program pengabdian "Pelatihan Menuju Generasi Digital Yang Paham Netiket Di Desa Datah Karangasem" bertujuan untuk memberikan edukasi mengenai pentingnya etika berinternet kepada masyarakat Desa Datah. Melalui pelatihan ini, diharapkan generasi muda dapat menjadi pengguna internet yang cerdas dan bertanggung jawab, sehingga tercipta lingkungan digital yang aman dan harmonis.

ARTICLE INFO

Article History :

Received: June 2024

Revised: July 2024

Accepted: August 2024

Keywords:

netiquette, digital
Literacy, digital etiquette

ABSTRACT

The internet has become an integral part of daily life, including in Datah Village, Karangasem Regency. Increasing internet access provides opportunities for village residents, especially the youth, to connect with the outside world and participate in various online activities. However, a lack of understanding regarding internet etiquette, or netiquette, can lead to various issues such as the spread of false information and cyberbullying. The service program "Training Towards a Netiquette-Savvy Digital Generation in Datah Village, Karangasem" aims to educate the residents of Datah Village on the importance of internet etiquette. Through this training, it is expected that the youth can become smart and responsible internet users, thereby creating a safe and harmonious digital environment.

1. Pendahuluan

Di era digital yang semakin maju ini, internet telah menjadi bagian integral dari kehidupan sehari-hari (Queena Fredlina *et al.*, 2023). Penggunaan teknologi informasi dan komunikasi tidak hanya terbatas di kota-kota besar tetapi juga telah merambah ke daerah pedesaan. Desa Datah, yang terletak di Kabupaten Karangasem, merupakan salah satu contoh desa yang mulai merasakan dampak dari perkembangan teknologi digital. Dengan adanya akses internet yang semakin luas,

masyarakat Desa Datah, terutama generasi muda, memiliki kesempatan untuk terhubung dengan dunia luar, mendapatkan informasi, serta berpartisipasi dalam berbagai kegiatan online.

Namun, kemajuan teknologi ini juga membawa tantangan tersendiri. Salah satu tantangan terbesar adalah bagaimana memastikan bahwa generasi muda di Desa Datah dapat menggunakan teknologi ini secara bijak dan bertanggung jawab. Pentingnya pemahaman mengenai etika berinternet, atau yang sering disebut dengan netiket (*netiquette*), menjadi semakin krusial (Queena Fredlina, 2023). Netiket mencakup berbagai aspek perilaku online yang mencerminkan sopan santun, penghargaan terhadap privasi, serta keamanan dalam berkomunikasi di dunia maya.

Sayangnya, banyak pengguna internet, terutama yang masih muda, belum sepenuhnya memahami pentingnya netiket. Hal ini dapat menyebabkan berbagai masalah, seperti penyebaran informasi palsu, *cyberbullying*, pelanggaran privasi, dan berbagai bentuk kejahatan online lainnya (Setiawan Saputra, 2022). Data dari Kementerian Komunikasi dan Informatika menunjukkan bahwa penyebaran hoaks dan *cyberbullying* di Indonesia masih cukup tinggi, terutama di kalangan remaja (Kusumastuti *et al.*, 2021). Fenomena ini tidak hanya merugikan individu tetapi juga dapat mengganggu keharmonisan sosial di masyarakat.

Untuk mengatasi tantangan tersebut, diperlukan upaya edukasi yang menyeluruh dan berkelanjutan agar generasi muda di Desa Datah dapat menjadi pengguna internet yang cerdas dan bertanggung jawab. Edukasi ini tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan kesadaran tentang netiket tetapi juga untuk membangun budaya digital yang sehat dan aman. Dengan pemahaman yang baik tentang netiket, diharapkan generasi muda dapat berkontribusi positif dalam lingkungan digital, menghindari konflik, dan menjaga keharmonisan komunitas online maupun offline (Ulya Ahyati and Sya'rawi, 2022).

Pelatihan dengan topik "Kunci Menuju Generasi Digital yang Paham Netiket di Desa Datah Karangasem" ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang netiket kepada masyarakat Desa Datah, khususnya generasi muda. Melalui pelatihan ini, peserta akan diajarkan tentang pentingnya etika dalam berinternet, cara melindungi diri dari berbagai ancaman digital, serta bagaimana memanfaatkan teknologi informasi secara positif untuk kemajuan diri dan komunitasnya (Astajaya, 2020). Program ini juga akan melibatkan berbagai pihak, termasuk pemerintah desa, sekolah, dan komunitas lokal, untuk memastikan bahwa edukasi mengenai netiket dapat diterima dan diterapkan secara luas.

Dengan demikian, melalui program pelatihan ini, diharapkan generasi muda di Desa Datah dapat menjadi pionir dalam menciptakan lingkungan digital yang positif dan aman, tidak hanya untuk diri mereka sendiri tetapi juga untuk seluruh masyarakat desa.

2. Metode Pelaksanaan

Metode yang akan dilakukan dalam pengabdian ini meliputi:

1) Analisis Kebutuhan

Sebelum pelatihan dimulai, dilakukan analisis kebutuhan untuk memahami tingkat pemahaman masyarakat Desa Datah mengenai netiket dan literasi digital. Analisis ini dilakukan melalui survei dan wawancara dengan warga desa, khususnya generasi muda.

2) Penyusunan Materi Pelatihan

Berbekal hasil analisis kebutuhan tersebut, kami merancang materi pelatihan yang terstruktur dan relevan. Kami memasukkan konsep dasar netiket dan pentingnya berperilaku etis dalam bermedia sosial, serta prinsip-prinsip yang mendorong mereka menjadi pribadi yang beradab dalam dunia maya. Materi juga mencakup pemahaman tentang jenis-jenis konten negatif menurut UU ITE dan langkah-langkah etis dalam menghadapi serta mencegah konten negatif. Selain itu, kami memberikan panduan praktis tentang bagaimana berkomunikasi dengan etika di platform sosial media, sejalan dengan menghadapi tantangan seperti cyberbullying, keamanan digital, dan perlindungan privasi online.

3) Pelatihan Tatap Muka

Pelatihan dilaksanakan melalui sesi tatap muka. Sesi ini melibatkan penyampaian materi secara langsung, diskusi, serta sesi tanya jawab. Pelatihan tatap muka memungkinkan interaksi langsung antara peserta dan pemateri, sehingga peserta dapat lebih mudah memahami materi yang disampaikan dan mendapatkan jawaban langsung atas pertanyaan mereka.

4) Pendampingan dan Evaluasi

Setelah pelatihan, dilakukan pendampingan kepada peserta untuk memastikan penerapan materi yang telah disampaikan. Evaluasi dilakukan secara berkala untuk mengukur efektivitas pelatihan dan tingkat pemahaman peserta. Evaluasi dilakukan melalui tes, kuis, dan observasi perilaku online peserta.

3. Hasil dan Pembahasan

Pada tanggal 10 Januari 2024, dilaksanakan pelatihan bertema "Kunci Menuju Generasi Digital yang Paham Netiket di Desa Datah Karangasem". Pelatihan ini diikuti oleh lebih dari 100 peserta dari berbagai kelompok masyarakat Desa Datah Karangasem, termasuk ibu PKK, kader desa, masyarakat umum, dan pemuda banjar. Tujuan utama dari pelatihan ini adalah untuk meningkatkan pemahaman tentang netiket dan literasi digital, serta mengajak peserta untuk berperan aktif dalam menciptakan lingkungan online yang lebih aman dan bertanggung jawab.

Sesi pertama pelatihan dimulai dengan pembahasan mengenai latar belakang pentingnya perilaku etis dalam berinternet. Peserta diperkenalkan dengan konsep-konsep dasar mengenai dampak positif dari perilaku etis dalam interaksi online. Adapun poin penting yang disampaikan pada saat pelatihan yaitu:

1) Ruang Lingkup Etika

Peserta diperkenalkan dengan ruang lingkup etika dalam konteks digital yang meliputi:

- a. Pentingnya Etika Berinternet: Diskusi dimulai dengan penekanan tentang pentingnya menjaga etika dalam berinteraksi online untuk menciptakan lingkungan yang positif dan inklusif.
- b. Prinsip-prinsip Etika: Peserta diperkenalkan dengan prinsip-prinsip dasar seperti menghormati privasi orang lain, tidak menyebarkan informasi palsu atau berbahaya, serta menghormati hak cipta dan kekayaan intelektual.

- 2) Prinsip-prinsip Menjadi Pribadi yang Beradab
Peserta diberikan panduan mengenai prinsip-prinsip untuk menjadi individu yang beradab dalam penggunaan teknologi dan internet, termasuk:
 - a. Empati dan Toleransi: Memahami pentingnya berempati dalam berinteraksi online, menghargai keragaman pendapat, dan menghindari perilaku yang bersifat merugikan atau menyerang.
 - b. Bertanggung Jawab: Mendorong peserta untuk bertanggung jawab atas tindakan online mereka, termasuk mempertimbangkan dampak dari setiap tindakan dan kata yang mereka sampaikan di dunia maya.
- 3) Jenis Konten Negatif Menurut UU ITE
Sesi ini mencakup pemahaman mendalam mengenai jenis-jenis konten negatif yang melanggar UU ITE (Kusumastuti *et al.*, 2021), antara lain:
 - a. Pencemaran Nama Baik: Konten yang dengan sengaja menyebarkan informasi palsu atau tidak benar yang dapat merusak reputasi seseorang atau kelompok, misalnya tuduhan palsu terhadap seseorang tanpa bukti yang cukup.
 - b. Penyebaran Informasi Pribadi: Konten yang menyebarluaskan informasi pribadi seseorang tanpa izin mereka, seperti nomor telepon, alamat rumah, atau informasi pribadi lainnya yang dapat digunakan untuk melakukan penipuan atau pelecehan.
 - c. Penipuan Online: Konten yang mengandung upaya penipuan atau scam, seperti penawaran investasi palsu, undian palsu, atau permintaan informasi pribadi untuk tujuan yang tidak jelas.
 - d. Konten Provokatif Politik: Konten yang sengaja menyerang atau memprovokasi individu atau kelompok berdasarkan afiliasi politik, agama, atau kepercayaan tertentu dengan tujuan untuk menciptakan ketegangan sosial atau konflik.
 - e. Kekerasan dan Ancaman: Konten yang mengandung ancaman atau kekerasan fisik terhadap individu atau kelompok lain, baik secara langsung maupun tidak langsung, seperti penggunaan bahasa atau gambar yang mengintimidasi atau mengancam.
 - f. Cyberbullying: Konten yang berupa intimidasi, pelecehan, atau penghinaan terhadap individu lain secara online dengan tujuan untuk menyakiti atau merendahkan mereka secara emosional.
 - g. Konten Tak Senonoh: Konten yang mengandung gambar atau materi tidak senonoh atau pornografi, yang dapat merusak moral dan norma-norma sosial.
- 4) Tindakan Etis Terkait Konten Negatif
Peserta diberikan panduan praktis mengenai tindakan-tindakan etis yang dapat diambil jika menemui konten negatif di internet, termasuk:
 - a. Melaporkan Konten: Instruksi mengenai proses melaporkan konten yang melanggar hukum kepada penyedia platform atau pihak yang berwenang untuk tindakan lebih lanjut.
 - b. Edukasi dan Kesadaran: Mendorong peserta untuk berperan sebagai agen perubahan dengan menyebarkan kesadaran akan pentingnya mengonsumsi dan berkontribusi terhadap konten yang positif dan membangun.

5) Netiket Berkomunikasi di Sosial Media

Terakhir, peserta dibekali dengan pemahaman mendalam mengenai netiket atau etika berkomunikasi di platform sosial media, termasuk:

- a. Respek dan Toleransi: Panduan praktis dalam berkomunikasi online dengan cara yang menghormati pendapat orang lain dan menghindari konflik yang tidak perlu.
- b. Kesantunan dan Keterbukaan: Penekanan pada pentingnya menggunakan bahasa yang santun dan keterbukaan dalam berkomunikasi, serta cara mengelola konflik secara konstruktif jika terjadi (Kurnia Azzahra, Muti and Budiarto, 2022).

Dengan menyediakan pemahaman yang mendalam mengenai aspek-aspek ini, pelatihan ini bertujuan untuk membekali peserta dengan keterampilan dan pengetahuan yang diperlukan untuk berperilaku secara etis dan bertanggung jawab dalam lingkungan digital yang terus berkembang.

Adapun pelaksanaan pelatihan di Desa Datar Karangasem terlihat pada Gambar 1 berikut:



Gambar 1. Pelaksanaan Pelatihan di Desa Datar

Sesi-sesi tatap muka yang interaktif memungkinkan peserta untuk mengembangkan keterampilan komunikasi dan kolaborasi. Mereka belajar untuk berdiskusi secara terbuka, menghormati pendapat orang lain, dan mencari solusi bersama terhadap masalah-masalah yang muncul dalam konteks digital. Ini tidak hanya meningkatkan kemampuan mereka dalam mengelola konflik secara positif, tetapi juga membentuk mereka menjadi pemimpin pendapat yang dapat mempengaruhi perilaku online komunitas mereka.

Setelah pelatihan selesai, kami melanjutkan dengan program evaluasi dan pemantauan yang berkelanjutan. Kami melakukan survei pasca-pelatihan untuk mengukur tingkat retensi pengetahuan dan implementasi praktik yang diajarkan dalam kehidupan sehari-hari peserta. Evaluasi ini dilakukan secara berkala untuk memastikan bahwa peserta terus mengaplikasikan prinsip-prinsip etika digital dan literasi digital dalam aktivitas online mereka.

Dengan dukungan dari ibu PKK, kader desa, masyarakat umum, dan pemuda banjar, pelatihan ini diharapkan memberikan dampak jangka panjang yang signifikan dalam membentuk komunitas yang lebih cerdas secara digital dan bertanggung jawab di Desa Datar Karangasem. Generasi muda dan seluruh peserta dapat menjadi agen perubahan dalam menciptakan lingkungan online yang lebih aman, etis, dan mendukung untuk semua orang.

Dengan demikian, pelatihan ini tidak hanya berhasil memberikan pengetahuan dan keterampilan praktis kepada peserta, tetapi juga menginspirasi mereka untuk berperan aktif dalam menciptakan perubahan positif dalam kehidupan digital mereka sendiri dan lingkungan mereka secara luas.

4. Kesimpulan dan Saran

Simpulan yang dihasilkan dari pelaksanaan pelatihan di Desa Datar Karangasem, antara lain:

- 1) Peningkatan Pemahaman tentang Etika Digital
Pelatihan ini berhasil meningkatkan pemahaman peserta mengenai pentingnya menjaga etika dalam berinternet. Peserta tidak hanya memahami prinsip-prinsip dasar netiket, tetapi juga dapat mengidentifikasi dan menghindari perilaku online yang tidak etis.
- 2) Pengenalan Terhadap Implikasi Hukum
Peserta menjadi lebih sadar akan implikasi hukum dari konten negatif dan melanggar UU ITE. Mereka dilengkapi dengan pengetahuan praktis tentang tindakan etis yang dapat mereka ambil jika menemui konten yang melanggar hukum di internet.
- 3) Penguatan Kesadaran akan Keamanan Digital
Pelatihan ini juga menguatkan kesadaran peserta akan pentingnya keamanan digital dan perlindungan privasi online. Mereka diberi panduan tentang cara melindungi diri mereka sendiri dan orang lain dari ancaman cyberbullying, penipuan online, dan penyalahgunaan informasi pribadi.
- 4) Partisipasi Aktif dan Perubahan Perilaku
Peserta tidak hanya menjadi penonton, tetapi juga aktif berpartisipasi dalam diskusi, permainan peran, dan studi kasus yang membantu mereka menerapkan konsep-konsep yang mereka pelajari dalam situasi dunia nyata. Hal ini diharapkan dapat menghasilkan perubahan positif dalam perilaku online mereka dan lingkungan sekitar.

Adapun saran dari pelaksanaan pengabdian ini adalah melaksanakan pelatihan secara berkala untuk memastikan bahwa masyarakat terus mendapatkan pembaruan tentang perkembangan terbaru dalam etika digital dan literasi digital, serta bekerjasama dengan pemerintah daerah dan lembaga terkait untuk memperkuat kampanye literasi digital dan keamanan internet di seluruh komunitas.

5. Daftar Pustaka

- Astajaya, I.K.M. (2020) 'ETIKA KOMUNIKASI DI MEDIA SOSIAL', WIDYA DUTA, 15(1), pp. 81–95.
- Kurnia Azzahra, F., Muti, T. and Budiarto, S. (2022) KONTROL DIRI DALAM MEDIA SOSIAL DITINJAU DARI ETIKA DIGITAL, Jurnal Spirits.
- Kusumastuti, F. et al. (2021) Etis Bermedia Digital.
- Queena Fredlina, K. (2023) 'IMPLEMENTASI DAN TANTANGAN NETIKET DALAM MASYARAKAT DIGITAL DI SMK PARIWISATA HARAPAN DENPASAR', 7(2).
- Queena Fredlina, K. et al. (2023) PELATIHAN PENINGKATAN KOMPETENSI PENGEMBANGAN BAHAN AJAR PADA GURU SMA NEGERI BALI MANDARA.

Setiawan Saputra, T. (2022) 'LITERASI DIGITAL UNTUK MENINGKATKAN ETIKA BERDIGITAL BAGI PELAJAR DI KOTA PALEMBANG', 6(3). Available at: <https://doi.org/10.31764/jmm.v6i3.8203>.

Ulya Ahyati, I. and Sya'rawi, H. (2022) ETIKA BERINTERNET (NETIKET) DALAM KOMUNIKASI DARING DI POLITEKNIK NEGERI BANJARMASIN Inayatul Ulya Ahyati (1) , Huda Sya'rawi (2), Print) Jurnal INTEKNA. Online. Available at: <http://ejurnal.poliban.ac.id/index.php/intekna/issue/archive>.